

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Deskripsi Teori

##### 1. Teori Atribusi

Teori atribusi menjelaskan proses bagaimana seseorang menginterpretasikan suatu peristiwa, mempelajari bagaimana seseorang menginterpretasikan sebab dari tindakannya. Teori ini dikembangkan oleh Fritz Heider dalam buku Muhammad Yusra dengan argumentasi bahwa tindakan individu ditentukan oleh komposit antara faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu faktor dari dalam diri individu, misalnya sifat pribadi, persepsi diri, kemampuan, dan motivasi. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor dari luar diri individu, misalnya kondisi sosial, nilai sosial, dan pandangan masyarakat.<sup>15</sup>

Dalam pembahasan terkait persepsi seseorang dalam melakukan penilaian terhadap individu lain, hal ini dapat dihubungkan dengan teori atribusi. Pada dasarnya teori ini mengemukakan bahwa apabila seseorang mengamati perilaku individu lain, maka orang tersebut mencoba untuk memastikan apakah perilaku itu disebabkan oleh faktor internal atau faktor eksternal. Namun penentuan itu sebagian terikat dengan tiga faktor berikut:

- a. Kekhususan yaitu perilaku yang ditunjukkan individu berbeda dalam situasi yang berbeda.
- b. Konsesus yaitu perilaku yang ditunjukkan jika semua orang yang menjumpai situasi yang sama dan bertindak dengan cara yang sama. Contohnya karyawan yang terlambat akan sesuai kriteria ini apabila semua karyawan yang memilih rute yang sama ke kantor juga mendapati keterlambatan.
- c. Konsistensi yaitu tindakan yang sama dalam tindakan seseorang dari waktu ke waktu. Contohnya apabila seorang pekerja yang datang terlambat beberapa menit saja tidak dipersepsikan secara serupa oleh pekerja yang baginya keterlambatan itu kasus yang luar biasa.<sup>16</sup>

Teori atribusi digunakan untuk mendukung penelitian ini karena dalam penelitian ini akan menguji variabel yang mempengaruhi persepsi auditor eksternal terkait praktik *creative accounting* yaitu pemahaman akuntansi dan religiusitas yang

---

<sup>15</sup>Muhammad Yusra, *Akuntansi Keperilakuan*, 9

<sup>16</sup>Muhammad Yusra, *Akuntansi Keperilakuan*, 43-44

merupakan faktor internal seorang auditor eksternal, sedangkan orientasi etis sebagai faktor eksternal. Hubungan dengan penelitian ini, peneliti dapat mengetahui bagaimana Pemahaman Akuntansi, Orientasi Etis, dan Religiusitas dapat mempengaruhi persepsi auditor eksternal terkait praktik *creative accounting*.

## 2. Persepsi Auditor Eksternal Terkait Praktik *Creative Accounting*

### a. *Creative Accounting*

#### 1) Pengertian *Creative Accounting*

Menurut *American Accounting Association* (AAA) dalam buku Hamonangan, akuntansi adalah proses pengidentifikasian, pengukuran, dan melaporkan informasi keadaan keuangan guna mengambil keputusan yang jelas dan tegas bagi beberapa pihak yang membutuhkan informasi tersebut.<sup>17</sup> Segala aktivitas akuntansi mengacu pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK). PSAK adalah prinsip, konsep, teknik, metode, dan lainnya dengan dasar kerangka konseptual dari otoritas yang berwenang untuk penerapan di dalam negeri dan dituangkan dalam dokumen resmi laporan keuangan negara. PSAK ini diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan – Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK-IAI) yang berisi materi hampir semua aspek dibentuk oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) yang mengacu pada *International Financial Reporting Standards (IFRS)* yang diadopsi di Indonesia.<sup>18</sup> Sedangkan kreatif adalah proses berpikir yang membantu menghasilkan ide-ide baru, sifat manusia yang diperoleh dari pengalaman membuat setiap individu untuk terus tumbuh dan berkembang.<sup>19</sup>

Akuntansi mempunyai beberapa metode yang berlaku dan berkembang dengan perkembangan zaman. *International Financial Reporting Standards (IFRS)* memberikan kebebasan kepada akuntan untuk menggunakan metode akuntansi yang dipakai menyusun laporan keuangan. Dalam hal ini akuntan memanfaatkan

---

<sup>17</sup> Hamonangan Siallagan, *Teori Akuntansi*, (Sumatera Utara: LPPM UHN Press, 2020), 5

<sup>18</sup> Hamonangan Siallagan, *Teori Akuntansi*, 71

<sup>19</sup> Septi Rahayu dan Ratna Candra Sari, “Pengaruh Gender, Pengetahuan Etika Profesi Akuntan, dan Jenis Perguruan Tinggi Terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai *Creative Accounting*”, 5

kesempatan untuk melakukan praktik *creative accounting*. Oriol Amat, dkk mengungkapkan bahwa *creative accounting* yaitu proses yang mana banyak pihak memanfaatkan pemahamannya mengenai akuntansi termasuk yang diatur dalam PSAK dan digunakan untuk memanipulasi laporan keuangan.<sup>20</sup> Scott menyatakan bahwa *creative accounting* merupakan suatu proses manajemen untuk memilih kebijakan yang sesuai dengan standar akuntansi untuk mempengaruhi laba yang akan diinginkan pada laporan keuangan. Dalam hal lain, *creative accounting* juga merupakan pemanfaatan kebijakan dan teknik akuntansi dalam berbagai badan usaha yang digunakan untuk memperoleh laporan keuangan yang diharapkan.<sup>21</sup>

Atas dasar pemahaman tentang kesadaran *creative accounting*, dapat disimpulkan bahwa persepsi Auditor eksternal terkait praktik *creative accounting* yaitu proses pemahaman Auditor eksternal terkait transisi laporan keuangan dengan metode akuntansi yang diperkenankan dalam Standar Akuntansi dengan maksud mengikuti keinginannya untuk memanipulasi laporan keuangan. Auditor eksternal dengan persepsi positif terkait praktik *creative accounting* akan membuat auditor eksternal lebih terbuka dan menerima terhadap praktik *creative accounting*. Sebaliknya jika auditor eksternal memiliki persepsi negatif terkait praktik *creative accounting*, maka akan membuat auditor eksternal lebih tegas terhadap adanya praktik *creative accounting*.

## 2) Alasan Melakukan *Creative Accounting*

Harry Andrian menyebutkan ada empat alasan yang melatarbelakangi melakukan praktik *creative accounting*, yaitu:

### a) Penanganan akuntansi yang beragam

Perlakuan akuntansi yang beragam terjadi karena adanya perubahan standar akuntansi yang fleksibel. Hal ini juga menghasilkan pelaporan keuangan yang fleksibel karena tidak tunduk pada

---

<sup>20</sup> Oriol Amat, dkk., “*The Ethics of Creative Accounting*”, *Economics Working Paper*, 1999

<sup>21</sup>William R. Scott, *Financial Accounting Theory*, (USA: Prentice Hall, 2000)

akuntabilitas oleh standar keuangan. Berdasarkan standar akuntansi, perusahaan mempunyai kebebasan memilih metode akuntansi yang akan digunakan. Hal ini akan menjadikan perusahaan yang berjalan di bidang yang sama mungkin akan menyajikan laporan keuangan yang berbeda. Contoh fleksibilitas dalam sebuah perhitungan biaya persediaan (FIFO, LIFO, dan *average*), amortisasi aset (metode saldo menurun dan garis lurus), dan pengakuan pendapatan (tunai, cicilan, dan tingkat penyelesaian).

b) Penerapan Prinsip Akuntansi yang Agresif

Penerapan aktif standar akuntansi dalam perusahaan terkadang dilakukan untuk meningkatkan kinerja laporan keuangan tanpa menggunakan standar akuntansi yang fleksibel dalam penyajian laporan keuangan. Misalnya, memainkan tingkat presentase dalam penyelesaian pekerjaan, menanggihkan biaya proyek dan menghapus hutang dagang.

c) Manajemen Keuntungan

Manajemen keuntungan dapat dilaksanakan dengan mempercepat atau menunda pendapatan atau biaya yang sesuai keadaan perusahaan. Perusahaan tersebut berniat untuk menampilkan pendapatan yang konsisten dari waktu ke waktu.

d) Pelaporan Keuangan yang Menyimpang

Hal ini dapat terjadi karena sejumlah faktor termasuk diantaranya yaitu target tinggi yang diberikan investor dan aturan tegas yang ditetapkan oleh regulator, dan sebagainya.<sup>22</sup>

3) Motivasi Melakukan *Creative Accounting*

Beberapa motivasi yang menyebabkan seseorang melakukan praktik *creative accounting* menurut Sulistiawan dalam jurnal Maria dan Ratna, yaitu:

a) Motivasi Bonus

Kesuksesan perusahaan ditinjau dari tingginya keuntungan yang diperoleh dari usaha yang dijalankan. Para pemegang saham akan memberikan

---

<sup>22</sup> Harry Andrian Simbolon, “*Creative Accounting*”, Akuntansi dan Keuangan Terapan, 6 November, 2013, diakses pada 6 Februari 2022, <https://akuntansiterapan.com/2013/06/11/creative-accounting>.

bonus atau insentif jika perusahaan mampu mencapai target laba yang diinginkan dan mampu menjalankan perusahaan dengan baik.

b) Motivasi Utang

Perusahaan selain menandatangani kontrak komersial dengan pemegang saham juga dengan kreditor yang akan digunakan sebagai pembiayaan bagi perusahaan. Oleh karena itu, suatu perusahaan harus menunjukkan peningkatan yang bagus pada tingkat laba agar kreditor bersedia untuk memberikan dana di perusahaan.

c) Motivasi Pajak

Suatu perusahaan ada kaitannya dengan pajak, perusahaan menurunkan laba dengan maksud mempengaruhi pajak yang akan dibayarkan agar berkurang tarifnya.

d) Motivasi Penjualan Saham

Perusahaan yang baru mulai pasti belum mempunyai nilai pasar, oleh karena itu manajemen menerapkan praktik *creative accounting* guna menaikkan harga saham perusahaan. Dengan hal ini, perusahaan mendapat tambahan dana untuk kegiatan operasional dari penjualan saham ke publik.

e) Motivasi Pergantian Direksi

Dalam pergantian periode CEO atau direksi biasanya ingin memperlihatkan kinerjanya yang baik di akhir masa jabatannya. Maka dari itu, biasanya praktik *accounting* ini dilakukan agar direksi mendapatkan bonus karena telah bekerja sesuai target.

f) Motivasi Politis

Dinamika ini sering terjadi pada perusahaan besar yang kegiatannya melibatkan banyak orang. Perusahaan akan menjaga posisi keuangannya dengan cara menurunkan laba bersih yang mana tetap memperhatikan prosedur akuntansi. Hal ini dilakukan agar perusahaan tersebut mendapatkan subsidi.<sup>23</sup>

---

<sup>23</sup>Maria Yolanda Clara Anggita dan Ratna Candra Sari, "Pengaruh Orientasi Etis, Tingkat Pengetahuan Akuntansi dan Jenis Perguruan Tinggi

4) Pola – Pola *Creative Accounting*

Beberapa pola dalam melakukan praktik *creative accounting*, yaitu:

a) *Taking a Bath* atau *Big Bath*

*Taking a Bath* merupakan suatu model manajemen pendapatan yang membuat sangat rendah atau sangat tinggi pendapatan perusahaan daripada periode sebelum atau sesudahnya. Pola ini biasanya terjadi ketika perusahaan mengalami tidak stabil atau dalam masa pergantian manajemen. Pola ini mengakui adanya biaya untuk periode mendatang dan kerugian pada periode berjalan ketika perusahaan mengalami kerugian atau hal yang tidak menguntungkan pada periode berjalan. Dengan hal ini, manajemen membebankan perkiraan biaya yang akan keluar di periode yang akan mendatang dan menghapus beberapa aktiva. Hal ini mengakibatkan pendapatan pada periode selanjutnya akan lebih tinggi dari pendapatan yang seharusnya.

b) *Income Minimization*

Minimalisasi pendapatan (*Income minimization*) merupakan suatu pola manajemen pendapatan pada laporan keuangan periode berjalan yang pendapatannya lebih minim daripada pendapatan sebenarnya. Hal ini biasanya dilakukan agar laporan keuangan periode berjalan tidak mendapat perhatian dari beberapa pihak yang berkepentingan karena adanya tingkat profitabilitas perusahaan yang sangat tinggi. Dalam hal ini, kebijakan yang dilakukan yaitu berupa penghapusan atas barang modal dan aset tidak berwujud, pembebanan biaya untuk iklan, pengembangan, biaya riset.

c) *Income Maximization*

Maksimalisasi pendapatan (*Income maximization*) merupakan model manajemen pendapatan dalam laporan keuangan periode berjalan yang pendapatannya lebih besar daripada pendapatan sebenarnya. Hal ini biasanya dilaksanakan agar

mendapat imbalan yang lebih tinggi yang mana pendapatan yang dilaporkan tetap di bawah batas atas yang ditentukan meningkatkan keuntungan. Dalam hal ini perlu melakukan pemilihan metode akuntansi yang ingin digunakan dan menentukan waktu pengakuan transaksi.

d) *Income Smoothing*

Perataan pendapatan (*Income Smoothing*) merupakan pola yang digunakan dalam perusahaan. Dalam hal ini, manajemen perusahaan dengan kesengajaan mengurangi dan menaikkan pendapatan agar pendapatan tetap stabil dari periode ke periode dengan tujuan untuk menghindari gangguan pada laporan keuangan sehingga perusahaan tidak terkena risiko yang tinggi.<sup>24</sup>

5) Teknik *Creative Accounting*

Ada beberapa teknik *creative accounting*, yaitu:

a) Menentukan Metode Akuntansi

Perusahaan biasanya menggunakan beberapa metode dalam akuntansi, yaitu:

1. Metode penilaian perusahaan (FIFO, LIFO, *average*)
2. Metode amortisasi aset
3. Leasing
4. Investasi pada obligasi
5. Penggunaan metode nilai buku asset pada jangka panjang
6. Pembelian kembali saham
7. Pengakuan pendapatan

b) Menentukan Estimasi Akuntansi

Laba akuntansi dipengaruhi oleh kebijakan dalam membuat estimasi yang meliputi:

1. Menentukan estimasi jumlah piutang tak tertagih, presentase piutang, dan metode presentase penjualan
2. Menentukan estimasi umur aset, baik aset tetap maupun aset tidak berwujud
3. Menentukan estimasi tingkat bunga pasar dipergunakan untuk mendiskonto arus kas pada periode mendatang dalam menentukan nilai

---

<sup>24</sup> Hamonangan Siallagan, *Teori Akuntansi*, 283-285

wajar aset yang tidak memiliki kewajiban nilai obligasi atau nilai pembandingan.

- c) Mengubah Periode Pengakuan Biaya dan Pendapatan  
Teknik ini digunakan dengan tujuan menunda atau mempercepat pengakuan biaya dan pendapatan.
- d) Reklasifikasi Akun Moral Hazard dan Non-Moral Hazard

Teknik ini digunakan untuk mengganti tempat akun dari satu tempat ke tempat lainnya. Penyajian laporan keuangan sesungguhnya benar, namun karena kemampuan penyaji laporan keuangan dapat menimbulkan efek interpretasi yang berbeda bagi pemakainya.

- e) Reklasifikasi akrual diskresioner dan akrual non diskresioner.<sup>25</sup>

## **b. Persepsi Auditor Eksternal**

### **1) Pengertian Persepsi**

Persepsi berasal dari bahasa Latin percipio, perception yaitu suatu tindakan merangkai, mengenali, dan menafsirkan informasi sensorik untuk menunjukkan ilustrasi dan paham mengenai keadaan. Persepsi mencakup semua sinyal dari sistem saraf yang merupakan hasil dari rangsangan kimia atau fisik dari organ sensorik.<sup>26</sup> Dalam KBBI, persepsi adalah proses dimana seseorang dalam mengerti sesuatu dengan panca inderanya.<sup>27</sup> Sugihartono menyatakan bahwa persepsi merupakan kemampuan otak dalam proses menerjemahkan stimulus yang masuk ke dalam alat indra manusia. Dalam sudut pandang penginderaan setiap individu terjadi perbedaan persepsi. Ada yang berpersepsi bahwa hal baik maupun buruk yang akan mempengaruhi tindakan manusia.<sup>28</sup>

<sup>25</sup> Hamonangan Siallagan, *Teori Akuntansi*, 274

<sup>26</sup> Deska Amarilia Risela, "Pengaruh IQ, EQ, dan SQ Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Mengenai Akuntansi Kreatif", *Jurnal Nominal* Vol. VI, No. 01 (2017): 13

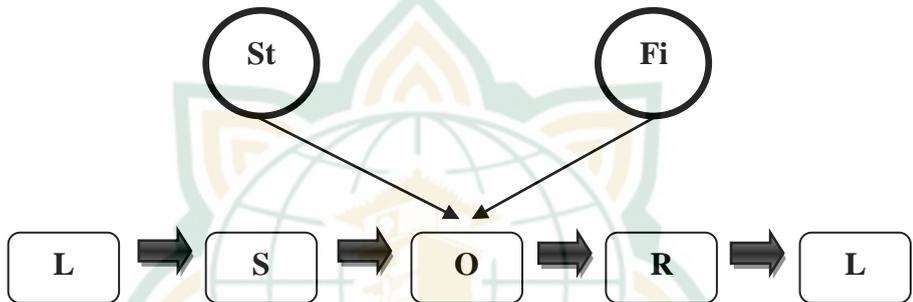
<sup>27</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008)

<sup>28</sup> Sugihartono, dkk, *Psikolog Pendidikan*, (Yogyakarta: UNY Press, 2007), 8

Dari penjelasan di atas dapat ditarik suatu pandangan yang serupa tentang persepsi merupakan suatu proses yang diawali dengan penginderaan suatu reaksi yang terbentuk dalam diri individu sehingga individu tersebut menjadi sadar dengan apa yang terjadi di lingkungan sekitarnya melalui panca indra.

2) Proses Pembentukan Persepsi

**Gambar 2.1**  
**Proses Terbentuknya Persepsi**



Keterangan:

St : Stimulus (Faktor Luar)

Fi : Faktor intern (dalam)

L : Lingkungan

S : Stimulus

O : Individu

R : Respon

Sumber: Bimo Walgito (2010)

Menurut Walgito seperti yang tergambarakan di atas bahwa proses terjadinya persepsi terbagi menjadi empat tahap yaitu:

- 1) Diawali dengan proses fisik lingkungan yang kemudian ditangkapnya suatu stimulus oleh panca indra manusia.
- 2) Diteruskannya stimulus yang diterima panca indra melalui saraf-saraf sensoris, proses ini disebut dengan proses fisiologis.
- 3) Tahap psikologi yaitu munculnya reaksi individu tentang stimulus yang diterima oleh panca indra.
- 4) Hasil yang diterima dari proses pembentukan persepsi yaitu berupa respon dari tindakan seseorang.<sup>29</sup>

<sup>29</sup> Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2010), 102

### 3) Faktor yang Mempengaruhi Persepsi

Menurut Sarlito W. Sarwono munculnya persepsi dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu:

#### 1) Perhatian

Seseorang memperhatikan satu atau dua objek saja yang ada disekelilingnya. Sehingga seseorang biasanya tidak dapat menangkap seluruh stimulus dalam satu pandangan. Maka dari itu perbedaan fokus perhatian terhadap objek benda antara satu orang dengan lainnya akan menimbulkan perbedaan persepsi.

#### 2) Kepribadian

Kepribadian termasuk faktor internal individu dan persepsi yang dihasilkan individu tidak sama karena adanya faktor kepribadian yang tentunya setiap individu berbeda.

#### 3) Kebutuhan

Setiap individu memiliki tingkat kebutuhan yang berbeda-beda, baik itu kehidupan yang sesaat ataupun menetap. Karena itu akan menyebabkan terjadinya perbedaan persepsi.

#### 4) Kesiapan Mental

Individu dalam menerima rangsangan akan memberikan tanggapan yang berbeda dikarenakan kesiapan mental setiap individu tidak sama, ada yang mentalnya kuat ada juga yang mentalnya lemah, bagaimana setiap individu meresponnya.

#### 5) Sistem Nilai

Prosedur penilaian yang berlaku di masyarakat juga sangat mempengaruhi persepsi setiap individu.<sup>30</sup>

Auditor eksternal adalah profesi yang melakukan fungsi pengauditan atas laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan. Praktik auditor eksternal harus dilakukan melalui suatu Kantor Akuntan Publik (KAP)<sup>31</sup> Persepsi auditor eksternal terkait praktik *creative accounting* didefinisikan sebagai suatu tanggapan yang diberikan auditor

---

<sup>30</sup> Sarlito W Sarwono, *Pengantar Psikologi Umum*, (Jakarta: Rajawali Pers Sartono Slamet Santoso, 2010), 103-106

<sup>31</sup> R.A. Supriyono, *Akuntansi Keperilakuan*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2018), 5

eksternal terkait proses transformasi laporan keuangan dengan memilih metode akuntansi yang diperbolehkan dalam PSAK guna memanipulasi laporan keuangan sesuai keinginan.<sup>32</sup> Pada dasarnya, auditor eksternal memiliki kapasitas dan pemahaman luas. Setiap akuntan memiliki persepsi moral, pemahaman, dan perilaku etika yang berbeda walaupun diberikan pendidikan etika dengan porsi yang sama. Adanya berbagai skandal yang terjadi sangat menimbulkan dampak buruk bagi dunia profesi akuntan.<sup>33</sup> Dalam hal ini auditor eksternal diharapkan mampu merespon dan menafsirkan secara objektif terhadap berbagai skandal akuntansi yang terjadi di perusahaan-perusahaan yang melibatkan profesi akuntan. Persepsi auditor eksternal diperlukan mengingat skandal akuntansi yang terjadi akan berhubungan dengan karir para akuntan.

**c. Dimensi dan Indikator Persepsi Auditor Eksternal Terkait Praktik *Creative Accounting***

Ada beberapa dimensi praktik *creative accounting* yang dikembangkan oleh George Lan *et al*, yaitu:

1) Asimetri Informasi

Asimetri informasi yaitu keadaan yang terjadi karena adanya ketidakseimbangan informasi yang diperoleh antara manajemen perusahaan yang sebagai pembuat informasi dengan pemegang saham yang pada umumnya sebagai penerima informasi. Dengan keadaan asimetri ini, maka pihak manajemen perusahaan dapat memberi pengaruh angka dan data akuntansi yang terdapat pada laporan keuangan dengan melakukan manajemen pendapatan. Asimetri informasi dapat diukur dengan menggunakan indikator sebagai berikut:

- a) Melakukan *creative accounting* dengan peningkatan laba bersih
- b) Melakukan *creative accounting* dengan pengurangan laba bersih

---

<sup>32</sup> Stephen P. Robbins, *Perilaku Organisasi, Edisi Kesepuluh*, (Jakarta: PT. Indeks Kelompok Gramedia, 2006), 170

<sup>33</sup> Maria Yolanda Clara Anggita dan Ratna Candra Sari, "Pengaruh Orientasi Etis, Tingkat Pengetahuan Akuntansi dan Jenis Perguruan Tinggi Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi Mengenai Praktik *Creative Accounting*", 25

## 2) Konflik Kepentingan

Eksekutif perusahaan biasanya sering menempatkan orang-orang terdekatnya di kedudukan terpenting dalam perusahaan. Hal ini dilakukan agar eksekutif dapat berpengaruh dalam pengambilan keputusan yang dilakukan oleh manager atas. Eksekutif perusahaan juga berupaya memperoleh laba yang besar untuk dirinya bahkan mengacuhkan kerugian yang dialami oleh pemegang saham. Konflik kepentingan dapat diukur dengan menggunakan indikator sebagai berikut:

- a) Melakukan *creative accounting* untuk kepentingan perusahaan
- b) Melakukan *creative accounting* untuk kepentingan akuntan pribadi<sup>34</sup>

## 3. Pemahaman Akuntansi

### a. Pengertian Pemahaman

Pengertian pemahaman apabila digali lebih dalam yaitu pengetahuan secara mendalam dan detail yang dilakukan individu terhadap suatu hal, yang mana individu tersebut selain mengetahui suatu hal juga harus mengerti secara mendalam, sehingga lebih paham tentang seluk beluknya. Menurut Winkel, pemahaman merupakan keahlian individu untuk memahami makna dari materi yang dipelajarinya, kemudian ditunjukkan dengan cara memaparkan poin-poin utama dari suatu bacaan yang telah dibaca atau dengan mengganti informasi yang dari satu bentuk ke bentuk yang lain.<sup>35</sup> Menurut Benjamin S. Bloom dalam buku Anas Sudijono, pemahaman yaitu kemampuan seseorang untuk mengerti sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat.<sup>36</sup> Pemahaman individu atas suatu hal didasari oleh tingkat penyerapan ilmu dan tingkat kepekaan yang terbagi menjadi tiga tingkat yaitu:

#### 1) Menerjemahkan

Menerjemahkan diartikan sebagai individu yang mampu mengkomunikasikan suatu bahasa ke bahasa lain

---

<sup>34</sup> George *et al.*, The Role of Intens on Accounting Students Ethical Attitudes Towards Earnings Management, *Journal Acad Ethics*, Canada (2015)

<sup>35</sup> W. S. Winkel, *Psikologi Pengajaran*, (Yogyakarta: Media Abadi, 2009), 274

<sup>36</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), 50

dari apa yang dipahami dari konsep yang telah dipelajari. Dengan arti lain bahwa menerjemahkan adalah kesanggupan untuk mengerti maksud dari suatu konsep yang dipelajari.

2) Interpretasi

Interpretasi atau dengan kata lain menafsirkan adalah tingkat yang lebih tinggi dari menerjemahkan. Interpretasi yang berarti mengaitkan suatu pengetahuan sebelumnya dengan pengetahuan yang didapatkan selanjutnya dan memilah antara yang penting dan tidak penting dalam pembahasan.

3) Ekstrapolasi

Ekstrapolasi merupakan keinginan untuk menemukan sisi lain dari informasi yang disampaikan, dengan kata lain individu mampu untuk menyimpulkan suatu informasi yang didapatkan.<sup>37</sup>

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pemahaman setiap individu, yaitu:

1) Faktor internal (Dari dalam diri)

- a) Faktor fisiologis, seperti kondisi sensorik yang tidak menunjukkan kemungkinan cacat (gangguan tubuh), perkembangan yang tidak lengkap seperti layaknya, atau sakit.
- b) Faktor psikologis, seperti kecerdasan, potensi yang dimiliki, dan minat bakat.
- c) Faktor kematangan fisik atau psikis.

2) Faktor Eksternal (Dari luar diri)

- a) Faktor sosial, seperti lingkungan rumah, lingkungan masyarakat, lingkungan sekolah, dan lingkungan kerja.
- b) Faktor budaya, seperti adat istiadat, seni, dan teknologi.
- c) Faktor lingkungan fisik, seperti fasilitas di dalam rumah, sekolah, dan kantor.
- d) Faktor lingkungan agama, seperti tradisi keagamaan, ilmu tentang keagamaan.<sup>38</sup>

---

<sup>37</sup> Daryanto, *Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 106

<sup>38</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zaini, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1996), 129.

## b. Pengertian Pemahaman Akuntansi

Akuntansi dimuat dalam *Accountancy Terminology Bulletin No. 1* yang diterbitkan oleh *Accounting Principles Board (APB)* adalah seni mencatat, mengelompokkan, dan meringkas transaksi keuangan yang disajikan kepada yang berkepentingan. Belkaoui mengungkapkan bahwa akuntansi adalah segala kegiatan jasa yang terdiri dari informasi kuantitatif yang termasuk keuangan ekonomi dan tentunya bermanfaat bagi yang berkepentingan. *American Institute of Certified Public Accountant (AICPA)* mendefinisikan akuntansi sebagai suatu proses pengidentifikasian, pengukuran dan melaporkan informasi ekonomi untuk memungkinkan pengguna informasi untuk melakukan penilaian dan membuat keputusan secara tegas. Dalam pengertian sempit, akuntansi merupakan suatu proses pengidentifikasian, pengukuran, pengakuan, pengelompokkan, penggabungan, peringkasan, penyajian data keuangan berdasarkan transaksi keuangan pada suatu perusahaan atau organisasi guna memberikan informasi kepada pihak yang berkepentingan.<sup>39</sup> Menurut Warsono ada tiga komponen dalam mempelajari akuntansi, yaitu:

- 1) *Input* (masukan), pada proses *input* terdapat beberapa transaksi yang bersifat keuangan.
- 2) Proses sistematis, terdiri dari fungsi pengidentifikasian transaksi sampai dengan penyusunan laporan keuangan. Proses yang paling utama dari akuntansi yaitu pencatatan yang terdapat dua fungsi yaitu penjurnalan dan pemindahbukuan.
- 3) *Output* (keluaran), berwujud informasi terkait keuangan. Salah satu keluaran akuntansi yaitu laporan keuangan yang berisi laporan laba/rugi, laporan perubahan ekuitas, neraca, laporan arus kas.<sup>40</sup>

Dari disimpulkan bahwa pemahaman yaitu proses peningkatan pengetahuan dalam mengerti dan memahami suatu informasi yang telah didapatkan. Sedangkan pemahaman akuntansi yaitu metode yang digunakan individu

---

<sup>39</sup> Hamonangan Siallagan, *Teori Akuntansi*, 3

<sup>40</sup> Warsono, *Corporate Governance Concept and Model*. (Yogyakarta: Center for Good Corporate Governance Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Yogyakarta, 2009), 2

untuk memahami konsep dasar akuntansi dan penerapan akuntansi yang harus diselaraskan pada standar akuntansi.<sup>41</sup>

### c. Dimensi dan Indikator Pemahaman Akuntansi

Pemahaman akuntansi setiap individu dapat dinilai dari beberapa pengetahuan setiap individu dalam memahami akuntansi yang meliputi:

#### 1) Pemahaman Deklaratif

Pemahaman deklaratif merupakan pemahaman tentang fakta berdasarkan konsep dan arahan yang ada, misalnya kas yang merupakan bagian dari aset lancar. Pemahaman tersebut membuat analisis rasio menjadi lebih mudah. Seseorang harus memahami pemahaman deklaratif terlebih dahulu sebelum ke pemahaman prosedural agar dapat diperoleh dengan menafsirkan pemahaman deklaratif. Indikator yang digunakan untuk mengukur pemahaman deklaratif yaitu:

- b) Memahami pengklasifikasian akun pada laporan keuangan
- c) Memahami periode pengakuan pendapatan aset

#### 2) Pemahaman Prosedural

Pemahaman prosedural merupakan pemahaman yang mengikuti aturan pada standar akuntansi yang berlaku. Aturan ini digunakan sebagai pedoman dalam melakukan aktivitas yang berhubungan dengan akuntansi. Pemahaman prosedural dapat diukur dengan menggunakan indikator sebagai berikut:

- a) Memahami pembuatan estimasi akuntansi
- b) Memahami penggunaan metode akuntansi<sup>42</sup>

### b. Orientasi Etis

#### a. Kode Etik Profesi Akuntan

Menurut Bertens, kode etik profesi yaitu memberikan instruksi atau panduan kepada anggota tentang bagaimana kelompok profesional harus berperilaku dan memastikan bahwa kualitas etis profesi yang bersangkutan mendapat tanggapan positif dari publik. Kode etika profesi akuntan merupakan bagian dari etika moral terapan yang

<sup>41</sup> Hamonangan Siallagan, *Teori Akuntansi*, 15

<sup>42</sup> Dahlia Tri Anggraini, Nur Amalia Aziza, "Dapatkah Religiusitas Islami Moderasi Pengaruh Sifat *Machiavellian* dan Pengetahuan Akuntansi terhadap Persepsi Praktik *Creative Accounting*?", *Jurnal Akuntansi dan Governance* 2, no. 2 (2022): 81

dimiliki oleh akuntan berdasarkan pemikiran etis yang mengerti apa yang dilaksanakan. Selain itu, kode etik akuntan juga merupakan kode etik yang mengatur hubungan antar auditor eksternal dengan klien, auditor eksternal dengan koleganya, dan profesi dengan masyarakat.<sup>43</sup>

Kode etik dibuat karena ada beberapa alasan yang melatarbelakangi, beberapa alasan tersebut adalah:

- 1) Kode Etik adalah cara untuk meningkatkan budaya organisasi dan memungkinkan individu untuk bertindak secara etis.
- 2) Manajemen etis juga diperlukan, karena sistem hukum dan pasar gagal memandu perilaku organisasi sedemikian rupa untuk mempertimbangkan implikasi moral dari semua keputusan
- 3) Perusahaan memerlukan kode etik untuk menentukan status bisnis profesional dan kode etik adalah salah satu penandanya.
- 4) Kode etik dipandang sebagai pelembagaan moral dan nilai-nilai memulai bisnis, sehingga menjadi bagian dari budaya perusahaan dan membantu mensosialisasikan pendatang baru ke budaya.<sup>44</sup>

Kode Etik Profesi merupakan alat untuk membantu pelaksana menjadi praktisi profesional profesinya tanpa mengurangi etika profesi. Kode etik profesi akuntan ini tentunya mempunyai fungsi dalam pelaksanaannya, beberapa fungsi kode etik akuntan meliputi:

- 1) Memberikan pedoman bagi akuntan tentang prinsip-prinsip profesional yang ditentukan. Intinya dengan adanya kode etik profesi ini memungkinkan pelaku profesional untuk memahami tindakan apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan.
- 2) Sebagai kontrol publik sosial bagi masyarakat atas profesi akuntan. Intinya, kode etik profesi akuntan dapat membekali masyarakat dengan pengetahuan akuntansi untuk memahami pentingnya profesi akuntan.
- 3) Menghalangi keikutsertaan dari pihak luar akuntan tentang hubungan etis dalam lingkup akuntan. Intinya,

---

<sup>43</sup> K. Bertens, *Pengantar Etika Bisnis*, (Yogyakarta: Kanisius, 2000)

<sup>44</sup> Sumaryono, *Etika Profesi Hukum*, (Yogyakarta: Kanisius, 2012), 11-

profesi lain pada organisasi atau instansi luar akuntan tidak boleh mencampurinya.<sup>45</sup>

Menurut Arens terdapat beberapa prinsip-prinsip etis yang harus dilaksanakan, yaitu antara lain:

1) Tanggungjawab

Dalam mengembangkan tanggung jawab, anggota harus mempertimbangkan fakta dan moralitas dalam semua kegiatan.

2) Kepentingan Publik

Kewajiban harus dilaksanakan secara profesional, melayani kepentingan publik, dan bertindak dengan cara yang menunjukkan komitmen.

3) Integritas

Agar bisa menjaga dan menjaga kepercayaan publik, maka para anggota harus melakukan seluruh tanggungjawabnya secara profesional dan berintegritas tinggi.

4) Objektivitas dan Independensi

Anggota tidak boleh memiliki konflik kepentingan dan harus mempertahankan objektivitas.

5) Keseksamaan

Anggota harus meningkatkan kualitas kompetensi dan mutu jasa berikutnya, melaksanakan tanggungjawab profesionalnya sesuai dengan kemampuan terbaiknya, dan mematuhi standar teknis dan etika profesi yang berlaku.

6) Ruang Lingkup dan Jenis Jasa

Anggota yang melaksanakan praktik publik harus mematuhi prinsip-prinsip Peraturan Profesi dengan menentukan ruang lingkup dan jenis layanan yang akan diberikan.<sup>46</sup>

**b. Pengertian Orientasi Etis**

Menurut Smith, orientasi etis yaitu suatu dasar pemikiran untuk menentukan sikap dan arah yang benar mengenai dilema etika. Setiap individu memiliki pemikiran

---

<sup>45</sup>Felisita Anggi Dewi Kusuma, “Pengaruh Pemahaman Kode Etik Profesi Akuntan Terhadap Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi”, (Skripsi, Universitas Sanata Dharma, 2018), 11-12

<sup>46</sup>Arens, Alvin, dan James, *Auditing Edisi Indonesia*, (Jakarta: Salemba Empat, 2006), 108

logis, persepsi moral, dan perilaku yang berbeda, tetapi setiap individu menerima pendidikan etika yang sama. Orientasi setiap individu didasarkan pada kebutuhannya. Kebutuhan tersebut berinteraksi dengan pengalaman individu dan sistem nilai terhadap sesuatu yang menentukan tujuan dari semua tindakan yang mereka lakukan.<sup>47</sup> Dapat disimpulkan bahwa orientasi etis adalah tindakan individu dalam menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan etis.

Menurut Forsyth dalam jurnal Intan Saputri bahwa orientasi etis terdiri dari dua karakteristik yaitu idealisme dan relativisme. Idealisme mengacu pada yang diyakini setiap individu dengan konsekuensi dan tidak melanggar nilai-nilai moral. Orientasi idealisme ini peduli dengan kesejahteraan individu lain dan berusaha untuk tidak menyakiti individu lain. Sedangkan relativisme yaitu sikap yang menolak nilai moral mutlak dalam melakukan tindakan etis. Relativisme menolak nilai-nilai moral universal dan percaya bahwa perilaku moral tergantung pada setiap individu dan kondisi yang terkait dengannya.<sup>48</sup>

#### c. **Dimensi dan indikator Orientasi Etis**

Penelitian ini menggunakan dimensi dan indikator yang digunakan oleh Greenfield dalam jurnal Dede Sevi, Sri Mulyati, Asep Kurniawan, yaitu:

##### 1) Idealisme

Idealisme berpedoman dengan apa yang diyakini oleh setiap individu dengan akibat yang ditanggung dan tidak bertentangan dengan nilai-nilai moral yang ada. Dapat juga dikatakan segala sesuatu yang dilaksanakan sesuai dengan nilai moral yang berlaku dan tidak boleh melanggar nilai moral tersebut. Idealisme diartikan sebagai tindakan yang dilakukan benar akan memperoleh akibat atau hasil yang diinginkan. Individu yang memiliki idealisme tinggi akan percaya bahwa bertindak secara etis harus berdampak positif pada orang lain. Namun, jika setiap individu memiliki idealisme yang rendah akan

---

<sup>47</sup> Jonathan A. Smith, *Psikologi Kualitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009)

<sup>48</sup>Intan Saputri dan Ratna Candra Sari “Pengaruh Orientasi Etis, Gender, dan Jenis Perguruan Tinggi Terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Praktik *Creative Accounting*”, 2-3

mengira nilai moral sebaiknya tidak dilakukan dan tindakan negatif dapat terjadi dalam situasi tertentu.

Orientasi etis idealisme dapat diukur dengan menggunakan indikator sebagai berikut:

- 1) Menghindari hal yang merugikan orang lain.
  - 2) Menjaga martabat dan kesejahteraan individu.
  - 3) Memutuskan sesuatu dengan mempertimbangkan konsekuensi.
- 2) Relativisme

Relativisme merupakan cara berpikir individu dengan aturan etika yang tidak universal dikarenakan ada latar belakang budaya yang berbeda dan tentunya memiliki aturan yang berbeda pula. Menurut Forsyth relativisme yaitu nilai moral absolut yang memandu tindakan. Dengan ini, individu memperhitungkan segala nilai dari dalam diri sendiri maupun dari keadaan disekitarnya. Tingginya tingkat relativisme yang dimiliki individu akan beranggapan tindakan moral sesuai pada keadaan dan perilaku individu yang terlibat itu lebih utama daripada prinsip-prinsip etika yang telah dilanggar. Rendahnya tingkat relativisme yang dimiliki individu akan mengacu nilai moral yang sesuai aturan, asas, dan hukum universal.

Orientasi etis relativisme dapat diukur dengan menggunakan indikator sebagai berikut:

- a) Pertimbangan etika yang kompleks antar individu
- b) Keyakinan etis tergantung pada situasi<sup>49</sup>

### c. Religiusitas

#### a. Pengertian Religiusitas

Religiusitas berasal dari bahasa latin yaitu *religio* yang sumber katanya dari *religere* dengan arti melilit. Maksud dari religi atau agama yaitu biasanya terdapat ajaran dan keharusan yang wajib dilakukan, hal itu memiliki fungsi untuk melilit dan melengkapkan setiap individu ataupun kelompok terhadap hubungannya dengan Tuhan.<sup>50</sup> Menurut Johnson, dkk dalam jurnal Djamila dan Alim, religiusitas

---

<sup>49</sup> Dede Sevi, dkk., "The Effect of Knowledge of Ethics, Religiosity, Ethical Sensitivity, Ethical Orientation to Accounting Students Perception of Creative Accounting Practices", 73

<sup>50</sup> Jumal Ahmad, *Religiusitas, Refleksi & Subjektivitas Keagamaan*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), 14

sebagai tolak ukur seberapa besar komitmen seseorang terhadap agama, mengakui agama yang dianutnya, dan menjalankan aturan di dalamnya, maka sikap dan tingkah laku tersebut mencerminkan keterikatan ini.<sup>51</sup> Menurut Glock dan Rodney dalam buku Djamaludin dan Fuad, religiusitas adalah kondisi yang terdapat pada setiap individu yang memotivasi untuk berpikir, berperilaku, bertindak, dan bersikap sesuai ajaran agama yang dianut..<sup>52</sup>

Berdasarkan pengertian religiusitas yang dikemukakan di atas, religiusitas mempunyai pengertian pemersatu yang menyeluruh yang mana membuat seseorang dianggap sebagai orang yang religius daripada sekadar mengaku memiliki agama. Aspek keagamaan setiap individu mengacu pada kegiatan keagamaan yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan setiap individu. Dalam penelitian ini yang dimaksud religiusitas adalah di dalamnya menyangkut beberapa hal yang meliputi keimanan, akhlaq, dan ketaqwaan setiap individu.

#### b. Religiusitas dalam Perspektif Islam

Religiusitas setiap muslim dapat dilihat dari berapa besarnya kepercayaan, ilmu, penghayatan, dan pelaksanaan terhadap agama Islam. Beragama yaitu memunculkan suatu hubungan yang kodrati antara manusia dengan Allah yang mana hubungan ini diterapkan dalam setiap batin manusia yang terlihat dalam tindakan yang dilakukan yaitu ibadah dan kegiatan dalam kehidupan sehari-hari. Terkait religiusitas ini, Allah sudah berfirman dalam surah Al – Baqarah ayat 177:

﴿ لَيْسَ الْبِرَّ أَنْ تُولُوا وَجُوهَكُمْ قِبَلَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ وَلَكِنَّ الْبِرَّ مَنْ ءَامَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَالْمَلَائِكَةِ وَالْكِتَابِ وَالنَّبِيِّينَ وَءَاتَى الْمَالَ عَلَىٰ حُبِّهِ ذَوِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَابْنَ السَّبِيلِ وَالسَّائِلِينَ وَفِي الرِّقَابِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَءَاتَى الزَّكَاةَ وَالْمُوفُونَ بِعَهْدِهِمْ إِذَا

<sup>51</sup> Djamilia Abbas, Alim Syariati, “Persepsi Etis Pengurus Organisasi Masyarakat Islam: Investasi Religiusitas dan *Love of Money*”, *Jurnal Iqtisaduna* 7, no. 2 (2021): 92

<sup>52</sup> Djamaludin Ancok dan Fuad Nashori Suroso, *Psikologi Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2004), 76

عَهْدُوا<sup>ط</sup> وَالصَّابِرِينَ فِي الْبَأْسَاءِ وَالضَّرَّاءِ وَحِينَ الْبَأْسِ<sup>ط</sup> أُولَئِكَ الَّذِينَ  
صَدَقُوا<sup>ط</sup> وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُتَّقُونَ ﴿١٧٧﴾

Artinya:

“Kebajikan itu bukanlah menghadapkan wajahmu ke arah timur dan ke barat, tetapi kebajikan itu ialah (kebajikan) orang yang beriman kepada Allah, hari akhir, malaikat-malaikat, kitab-kitab, dan nabi-nabi dan memberikan harta yang dicintainya kepada kerabat, anak yatim, orang-orang miskin, orang-orang yang dalam perjalanan (musafir), peminta-minta, dan untuk memerdekakan hamba sahaya, yang melaksanakan salat dan menunaikan zakat, orang-orang yang menepati janji apabila berjanji, dan orang yang sabar dalam kemelaratan, penderitaan dan pada masa peperangan. Mereka itulah orang-orang yang benar, dan mereka itulah orang-orang yang bertakwa.”

(QS. Al-Baqarah: 177)<sup>53</sup>

Berdasarkan firman di atas mempunyai maksud bahwa keutamaan atau ketaatan yang menuju kedekatan kepada Allah tidaklah dalam menghadapkan muka dalam shalat kearah timur dan barat tanpa makna, namun keutamaan yang mendapat perhatian dari publik adalah yang menuntun untuk kebahagiaan dunia dan akhirat, yaitu iman kepada Allah. Ayat ini menekankan bahwa keutamaan yang sempurna yaitu seseorang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian, sehingga meresap ke dalam jiwa dan menuntun kepada amal sholeh yang timbul dari tindakan kita..<sup>54</sup>

### c. Fungsi Religiusitas

Secara sosiologis menjelaskan bahwa dalam kehidupan seorang individu tidak akan terlepas dari agama yang tentunya akan selalu berkaitan dengan kehidupan setiap individu dan setiap yang dilakukan harus sesuai dengan aturan agama. Jalaluddin dan Ramayulis mengungkapkan bahwa ada delapan fungsi agama, yaitu:

1) Fungsi Edukatif

<sup>53</sup> M. Quraish Shihab, *Al-Qur'an & Maknanya*, (2020), 27

<sup>54</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Kesan dan Keresasian Al-Qur'an vol. 1*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), 390-391.

Maksud dari fungsi ini yaitu agama menjadi pegangan hidup seseorang agar bertingkah laku sesuai dengan aturan agama yang seharusnya ditaati baik perintah ataupun larangan. Kedua hal tersebut diarahkan agama agar individu bisa melaksanakannya dan menjadi pribadi yang baik sesuai yang diajarkan dalam agama.

2) Fungsi Penyelamat

Fungsi ini memiliki maksud yang penting bagi setiap penganut agama karena setiap individu ingin selamat di dunia ataupun di akhirat yang menjadi kepercayaan bagi agama.

3) Fungsi Pendamai

Dalam beragama, seseorang akan memperoleh kedamaian dalam hatinya, terutama apabila seorang individu melakukan kesalahan atau dosa. Dengan memeluk agama, rasa bersalah dan dosa dalam diri seorang individu tersebut akan hilang dan merasa lebih tenang karena melakukan ritual peribadatan tertentu dalam agama agar menghapus kesalahan atau dosa yang telah diperbuat.

4) Fungsi Kontrol Sosial

Aturan suatu agama dilihat sebagai norma bagi pemeluknya baik individu maupun kelompok. Oleh karena itu agama memiliki fungsi menjadi pengendalian sosial secara sosial ataupun individu.

5) Fungsi Pemupuk Rasa Solidaritas

Setiap individu yang memeluk agama yang sama, maka secara psikologis bisa mempunyai persamaan pada keyakinan dan kesatuan iman. Keyakinan dan kesatuan akan menumbuhkan rasa solidaritas antar sesama individu atau kelompok.

6) Fungsi Transformatif

Aturan dalam suatu agama bisa menuntun pemeluknya dalam melakukan kebaikan di kehidupan sehari-hari sesuai ajaran agama yang dipeluknya. Aturan kehidupan yang ada di dalam suatu agama biasanya dapat merubah keyakinan terhadap sesuatu, misalnya adat istiadat.

7) Fungsi kreatif

Aturan suatu agama akan mendukung pemeluknya untuk bekerja secara produktif yang tidak hanya mementingkan kepentingannya pribadi, namun

juga mementingkan kepentingan orang lain. Pemeluk agama juga dituntut untuk meningkatkan kreativitas, inovasi, dan penemuan baru dalam kehidupannya.

8) Fungsi Submilatif

Ajaran suatu agama juga mensakralkan semua tindakan setiap individu baik tentang keagamaan ataupun duniawi. Setiap tindakan yang dilakukan tidak bertentangan dengan ajaran agama yang dianutnya dan apabila semua itu dilakukan untuk mengharap ridho Allah swt, maka akan memiliki nilai ibadah.<sup>55</sup>

**d. Dimensi dan Indikator dalam Religiusitas**

Ada lima dimensi dan indikator menurut Glock dan Stark dalam keberagamaan, yaitu:

1) Dimensi Keyakinan

Dimensi ini mengandung harapan-harapan tertentu yang di dalamnya umat beragama menganut pandangan teologis tertentu dan meyakini doktrin yang ada. Indikator yang termasuk dalam dimensi yaitu meyakini segala sesuatu yang diatur dalam agama.

2) Dimensi Praktik Religius

Dimensi ini mencakup ritual (ibadah), ketaatan dan beberapa yang menonjolkan komitmen individu pada agama yang dianut. Indikator yang termasuk dalam dimensi ini yaitu melakukan setiap praktik peribadatan agama yang dianutnya.

3) Dimensi Pengalaman

Dimensi ini menyampaikan bahwa religiusitas terdapat harapan-harapan tertentu yang diaplikasikan dengan meyakini bahwa Tuhanlah yang menjawab semua doa umatnya. Indikator yang termasuk dalam dimensi ini yaitu mematuhi aturan agama dan berbuat kebaikan.

4) Dimensi Pengetahuan Agama

Dimensi ini mengarah pada orang-orang yang memiliki pengetahuan tentang kepercayaan, kitab suci, ritual. Indikator yang berkaitan dengan dimensi ini yaitu mengetahui tentang isi Al-Qur'an, pokok-pokok ajaran, hukum Islam pemahaman kaidah ilmu akuntansi syariah.

---

<sup>55</sup>Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), 247-249

5) Dimensi Pengamalan

Dimensi ini mengarah penentuan konsekuensi dari keyakinan, praktik, pengalaman, dan pengetahuan agama dari waktu ke waktu. Indikator yang termasuk dalam dimensi ini yaitu bersyukur, tawakkal, dan mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.<sup>56</sup>

**B. Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu sebagai acuan dan bahan perbandingan antara kesamaan dan perbedaan yang terkait dengan penelitian tentang praktik *creative accounting*, yaitu sebagai berikut:

**Tabel 2.1**  
**Hasil Penelitian Terdahulu**

No	Nama Peneliti & Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Maria Yolanda Clara Anggita dan dan Ratna Candra Sari, <i>Jurnal Profita</i> , Vol. 6 No. 1, 2018.	Pengaruh Orientasi Etis, Tingkat Pengetahuan Akuntansi dan Jenis Perguruan Tinggi Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi Mengenai Praktik <i>Creative Accounting</i> .	Orientasi etis berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi mengenai praktik <i>creative accounting</i> . Tingkat pengetahuan akuntansi dan jenis perguruan tinggi berpengaruh positif dan signifikan terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi mengenai praktik <i>creative accounting</i> . Orientasi etis, tingkat pengetahuan akuntansi, dan jenis perguruan tinggi secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap persepsi mahasiswa akuntansi mengenai praktik <i>creative accounting</i> .
<p><b>Persamaan:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Jenis penelitiannya yaitu kuantitatif.</li> <li>b. Metode pemilihan sampel menggunakan metode <i>purposive sampling</i>.</li> </ul>			

<sup>56</sup> Charles Y. Glock and Rodney Stark, *Religion and Society in Tension*, (Chicago: Rand McNally, 1965), 3-8

- c. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda.
- d. Alat uji menggunakan SPSS.

**Perbedaan**

- a. Pada penelitian Maria Yolanda Clara Anggita dan dan Ratna Candra Sari variabel bebasnya orientasi etis, tingkat pengetahuan akuntansi dan jenis perguruan tinggi dan variabel terikatnya persepsi etis mahasiswa akuntansi mengenai praktik *creative accounting*. Sedangkan penelitian ini variabel bebasnya pemahaman akuntansi, orientasi etis, religiusitas dan variabel terikatnya persepsi auditor eksternal terkait praktik *creative accounting*.
- b. Populasi pada penelitian Maria Yolanda Clara Anggita dan dan Ratna Candra Sari yaitu mahasiswa akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta dan salah satu Perguruan Tinggi Swasta di Yogyakarta. Sedangkan populasi pada penelitian ini yaitu auditor eksternal di KAP Wilayah Semarang.<sup>57</sup>

2.	Ita Mega Wijayanti, Maslichah, dan Afifudin, <i>E-JRA</i> , Vol. 10 No. 3, 2021.	Pengaruh <i>Gender</i> , Tingkat Pengetahuan Akuntansi, dan Etika Profesi Akuntan Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi Mengenai <i>Creative Accounting</i> .	<i>Gender</i> dan tingkat pengetahuan akuntansi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi mengenai <i>creative accounting</i> . Etika profesi akuntan berpengaruh positif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi mengenai <i>creative accounting</i> . <i>Gender</i> , tingkat pengetahuan akuntansi, dan etika profesi akuntan secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap persepsi mahasiswa akuntansi mengenai <i>creative accounting</i> .
----	--	--	--

**Persamaan:**

- a. Jenis penelitiannya yaitu kuantitatif.
- b. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda.

<sup>57</sup> Maria Yolanda Clara Anggita dan Ratna Candra Sari, “Pengaruh Orientasi Etis, Tingkat Pengetahuan Akuntansi dan Jenis Perguruan Tinggi Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi Mengenai Praktik *Creative Accounting*”, 1

c. Alat uji menggunakan SPSS.

**Perbedaan**

- a. Penelitian yang dilakukan Ita Mega Wijayanti, Maslichah, dan Afifudin variabel bebasnya gender, tingkat pengetahuan akuntansi, etika profesi akuntan dan variabel terikatnya persepsi etis mahasiswa akuntansi mengenai *creative accounting*. Sedangkan penelitian ini variabel bebasnya pemahaman akuntansi, orientasi etis, religiusitas dan variabel terikatnya persepsi auditor eksternal terkait praktik *creative accounting*.
- b. Metode pemilihan sampel menggunakan rumus *slovin* dengan kriteria tertentu.
- c. Populasi pada penelitian Ita Mega Wijayanti, Maslichah, dan Afifudin yaitu mahasiswa S1 Akuntansi FEB Universitas Islam Malang, Universitas Negeri Malang, dan Universitas Brawijaya. Sedangkan populasi pada penelitian ini yaitu auditor eksternal di KAP Wilayah Semarang.<sup>58</sup>

3.	Intan Purnama Jaya dan Sukirno, <i>Jurnal Dinamika Akuntansi</i> Vol. 12 No. 1, 2020.	<i>The effect of Religiosity and Ethical Orientation on Perceptions of Undergraduate Students on Creative Accounting.</i>	<i>Religiosity and Ethical Orientation</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Perceptions of Undergraduate Accounting Students on Creative Accounting</i> . <i>Religiosity and Ethical Orientation</i> secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Perceptions of Undergraduate Accounting Students on Creative Accounting</i> .
----	---	---	---

**Persamaan:**

- a. Jenis penelitiannya yaitu kuantitatif.
- b. Metode pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling*.
- c. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda.
- d. Alat uji menggunakan SPSS.

**Perbedaan**

- a. Penelitian yang dilakukan Intan Purnama Jaya dan Sukirno variabel bebasnya *Religiosity and Ethical Orientation* dan variabel terikatnya *Perceptions of Undergraduate Accounting Students on Creative Accounting*. Sedangkan penelitian ini variabel bebasnya pemahaman

---

<sup>58</sup> Ita Mega Wijayanti, dkk., “Pengaruh gender, Tingkat Pengetahuan Akuntansi, dan Etika Profesi Akuntan Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi Mengenai *Creative Accounting*”, 1

<p>akuntansi, orientasi etis, religiusitas dan variabel terikatnya persepsi auditor eksternal terkait praktik <i>creative accounting</i>.</p> <p>b. Populasi pada penelitian Intan Purnama Jaya dan Sukirno yaitu mahasiswa akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta dan Universitas Islam Indonesia. Sedangkan populasi pada penelitian ini yaitu auditor eksternal di KAP Wilayah Semarang.<sup>59</sup></p>			
4.	Intan Saputri dan Ratna Candra Sari <i>Jurnal Profita</i> , Vol. 6 No. 1, 2018.	Pengaruh Orientasi Etis, Gender, dan Jenis Perguruan Tinggi Terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Praktik <i>Creative Accounting</i> .	Orientasi etis dan gender tidak berpengaruh terhadap persepsi mahasiswa akuntansi mengenai praktik <i>creative accounting</i> . Jenis perguruan tinggi berpengaruh dan signifikan terhadap persepsi mahasiswa akuntansi mengenai praktik <i>creative accounting</i> .
<p><b>Persamaan:</b></p> <p>a. Jenis penelitiannya yaitu kuantitatif.</p> <p>b. Metode pemilihan sampel menggunakan metode <i>purposive sampling</i>.</p> <p><b>Perbedaan</b></p> <p>a. Penelitian yang dilakukan Intan Saputri dan Ratna Candra Sari variabel bebasnya orientasi etis, gender, dan jenis perguruan tinggi dan variabel terikatnya persepsi mahasiswa akuntansi mengenai praktik <i>creative accounting</i>. Sedangkan penelitian ini variabel bebasnya pemahaman akuntansi, orientasi etis, religiusitas dan variabel terikatnya persepsi auditor eksternal terkait praktik <i>creative accounting</i>.</p> <p>b. Populasi pada penelitian Intan Saputri dan Ratna Candra Sari yaitu mahasiswa akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta dan Perguruan Tinggi Swasta di Yogyakarta. Sedangkan populasi pada penelitian ini yaitu auditor eksternal di KAP Wilayah Semarang.<sup>60</sup></p>			

<sup>59</sup> Intan Purnama Jaya dan Sukirno, “*The effect of Religiosity and Ethical Orientation on Perceptions of Undergraduate Accounting Students on Creative Accounting*”, 68

<sup>60</sup> Intan Saputri dan Ratna Candra Sari “Pengaruh Orientasi Etis, Gender, dan Jenis Perguruan Tinggi Terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Praktik *Creative Accounting*”, 1

5.	Dede Sevi, Sri Mulyati, Asep Kurniawan, <i>ACCRUALS</i> Vol. 05 No. 01, 2021.	Pengaruh Pengetahuan Etika, Religiusitas, Sensitivitas Etis, dan Orientasi Etis Terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Praktik Creative Accounting.	Pengetahuan etika dan sensitivitas etis berpengaruh positif dan signifikan terhadap persepsi mahasiswa akuntansi mengenai praktik <i>creative accounting</i> . Religiusitas dan orientasi etis berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap persepsi mahasiswa akuntansi mengenai praktik <i>creative accounting</i> . Pengetahuan etika, religiusitas, sensitivitas etis, dan orientasi etis secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap persepsi mahasiswa akuntansi mengenai praktik <i>creative accounting</i> .
<p><b>Persamaan:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Jenis penelitiannya yaitu kuantitatif.</li> <li>Metode pemilihan sampel menggunakan metode <i>purposive sampling</i>.</li> <li>Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda.</li> <li>Alat uji menggunakan SPSS.</li> </ol> <p><b>Perbedaan</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Penelitian yang dilakukan Dede Sevi, Sri Mulyati, Asep Kurniawan, variabel bebasnya pengetahuan etika, religiusitas, sensitivitas etis, dan orientasi etis dan variabel terikatnya persepsi mahasiswa akuntansi mengenai praktik <i>creative accounting</i>. Sedangkan penelitian ini variabel bebasnya pemahaman akuntansi, orientasi etis, religiusitas dan variabel terikatnya persepsi auditor eksternal terkait praktik <i>creative accounting</i>.</li> <li>Populasi pada penelitian Dede Sevi, Sri Mulyati, Asep Kurniawan, yaitu mahasiswa akuntansi Perguruan Tinggi di Jawa Barat. Sedangkan populasi pada penelitian ini yaitu auditor eksternal di KAP Wilayah Semarang.<sup>61</sup></li> </ol>			
6.	Aprin Aspriadi dan Mimin	Pengaruh Pengetahuan Etika,	Pengetahuan etika, religiusitas, dan sensitivitas etis berpengaruh positif dan signifikan terhadap

<sup>61</sup> Dede Sevi, dkk., “The Effect of Knowledge of Ethics, Religiosity, Ethical Sensitivity, Ethical Orientation to Accounting Students Perception of Creative Accounting Practices”, 63

	Nur Aisyah, <i>Jurnal Profita</i> , Vol. 7 No. 3, 2019	Religiusitas, dan Sensitivitas Etis Terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi Terkait <i>Creative Accounting</i> .	persepsi mahasiswa akuntansi terkait <i>creative accounting</i> . Pengetahuan etika, religiusitas, dan sensitivitas etis secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap persepsi mahasiswa akuntansi terkait <i>creative accounting</i> .
<p><b>Persamaan:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Jenis penelitiannya yaitu kuantitatif.</li> <li>Metode pemilihan sampel menggunakan metode <i>purposive sampling</i>.</li> <li>Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda.</li> <li>Alat uji menggunakan SPSS.</li> </ol> <p><b>Perbedaan</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Penelitian yang dilakukan Aprin Aspriliadita dan Mimin Nur Aisyah variabel bebasnya Pengetahuan etika, religiusitas, dan sensitivitas etis dan variabel terikatnya persepsi mahasiswa akuntansi mengenai praktik <i>creative accounting</i>. Sedangkan penelitian ini variabel bebasnya pemahaman akuntansi, orientasi etis, religiusitas dan variabel terikatnya persepsi auditor eksternal terkait praktik <i>creative accounting</i>.</li> <li>Populasi pada penelitian Aprin Aspriliadita dan Mimin Nur Aisyah yaitu mahasiswa S1 Akuntansi FEB Universitas Negeri Yogyakarta dan Universitas berbasis keagamaan di Yogyakarta. Sedangkan populasi pada penelitian ini yaitu auditor eksternal di KAP Wilayah Semarang.<sup>62</sup></li> </ol>			
7.	Pradnya Paramita dan I Ketut Suryanaw, <i>E-Jurnal Akuntansi</i> , Vol. 30 No. 6, 2020.	Pengaruh Orientasi Etis, <i>Love of Money</i> , Pengalaman Auditor Pada Persepsi Etis Auditor Mengenai	Orientasi etis dan pengalaman auditor berpengaruh positif dan signifikan pada persepsi etis auditor mengenai <i>creative accounting</i> . <i>Love of Money</i> berpengaruh negatif dan signifikan pada persepsi etis auditor mengenai <i>creative accounting</i> . Orientasi etis, <i>love</i>

<sup>62</sup> Aprin Aspriliadita dan Mimin Nur Aisyah “Pengaruh Pengetahuan Etika, Religiusitas, dan Sensitivitas Etis Terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi Terkait *Creative Accounting*”, 1

		<i>Creative Accounting.</i>	<i>money</i> , pengalaman auditor secara simultan berpengaruh positif dan signifikan pada persepsi etis auditor mengenai <i>creative accounting</i> .
<p><b>Persamaan:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Jenis penelitiannya yaitu kuantitatif.</li> <li>Metode pemilihan sampel menggunakan metode <i>purposive sampling</i>.</li> <li>Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda.</li> <li>Alat uji menggunakan SPSS.</li> </ol> <p><b>Perbedaan</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Penelitian yang dilakukan Pradnya Paramita dan I Ketut Suryanawa variabel bebasnya orientasi etis, <i>love of money</i>, pengalaman auditor dan variabel terikatnya persepsi etis auditor mengenai <i>creative accounting</i>. Sedangkan penelitian ini variabel bebasnya pemahaman akuntansi, orientasi etis, religiusitas dan variabel terikatnya persepsi auditor eksternal terkait praktik <i>creative accounting</i>.</li> <li>Populasi pada penelitian Pradnya Paramita dan I Ketut Suryanawa yaitu seluruh auditor pada KAP di Provinsi Bali. Sedangkan populasi pada penelitian ini yaitu auditor eksternal di KAP Wilayah Semarang.<sup>63</sup></li> </ol>			
8.	Septi Rahayu dan Ratna Candra Sari, <i>Jurnal Profita</i> , Vol. 6 No. 4, 2018.	Pengaruh Gender, Pengetahuan Etika Profesi Akuntan, dan Jenis Perguruan Tinggi Terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai <i>Creative Accounting</i> .	Gender tidak berpengaruh terhadap persepsi mahasiswa akuntansi mengenai <i>creative accounting</i> . Pengetahuan etika profesi akuntan dan jenis perguruan tinggi berpengaruh positif dan signifikan terhadap persepsi mahasiswa akuntansi mengenai <i>creative accounting</i> . Gender, pengetahuan etika profesi akuntan dan jenis perguruan tinggi secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap persepsi mahasiswa akuntansi mengenai <i>creative accounting</i> .

<sup>63</sup> Pradnya Paramita dan I Ketut Suryanawa, “Pengaruh Orientasi Etis, *Love of Money*, Pengalaman Auditor Pada Persepsi Etis Auditor Mengenai *Creative Accounting*”, 1369

**Persamaan:**

- a. Jenis penelitiannya yaitu kuantitatif.
- b. Metode pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling*.
- c. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda.
- d. Alat uji menggunakan SPSS.

**Perbedaan**

- a. Penelitian yang dilakukan Septi Rahayu dan Ratna Candra Sari variabel bebasnya gender, pengetahuan etika profesi akuntan dan jenis perguruan tinggi dan variabel terikatnya persepsi mahasiswa akuntansi mengenai *creative accounting*. Sedangkan penelitian ini variabel bebasnya pemahaman akuntansi, orientasi etis, religiusitas dan variabel terikatnya persepsi auditor eksternal terkait praktik *creative accounting*.
- b. Populasi pada penelitian Septi Rahayu dan Ratna Candra Sari yaitu mahasiswa akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta dan Perguruan Tinggi Swasta berbasis agama di Yogyakarta. Sedangkan populasi pada penelitian ini yaitu auditor eksternal di KAP Wilayah Semarang.<sup>64</sup>

Dari hasil penelitian terdahulu menyatakan bahwa persepsi mahasiswa akuntansi mengenai praktik *creative accounting* dapat dipengaruhi oleh pengetahuan akuntansi, religiusitas, dan orientasi etis. Sebagai acuan peneliti, masih jarang terdapat penelitian yang menggunakan variabel terikat persepsi auditor eksternal terkait praktik *creative accounting*. Berdasarkan perbedaan antara studi ini, peneliti menyajikan studi baru yang bertujuan untuk menguji pengaruh pemahaman akuntansi, orientasi etis, dan religiusitas terhadap persepsi auditor eksternal terkait praktik *creative accounting*.

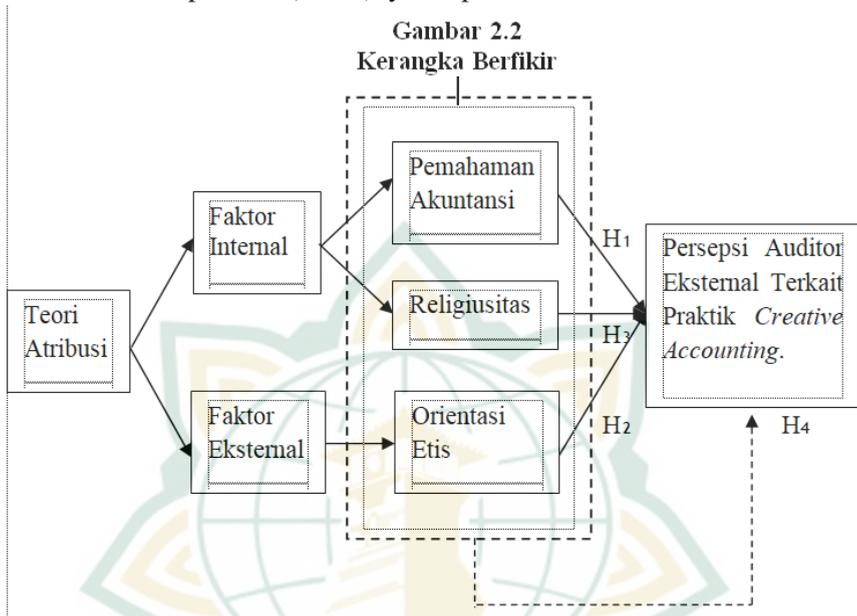
**C. Kerangka Berfikir**

Berdasarkan deskripsi teori yang telah diuraikan sebelumnya dengan Odijelaskan beberapa penelitian terdahulu, maka dapat disusun model penelitian teoritis mengenai pengaruh pemahaman akuntansi, orientasi etis, dan religiusitas terhadap persepsi auditor eksternal terkait praktik *creative accounting* yang menghasilkan sintesa hubungan antar variabel yang akan diteliti. Penelitian ini memiliki dua variabel, yaitu 1 variabel dependen (terikat) yang

---

<sup>64</sup> Septi Rahayu dan Ratna Candra Sari, "Pengaruh Gender, Pengetahuan Etika Profesi Akuntan, dan Jenis Perguruan Tinggi Terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai *Creative Accounting*", 5

digunakan dalam penelitian ini yaitu persepsi auditor eksternal dan 3 variabel independen (bebas) yaitu pemahaman akuntansi, orientasi



etis, dan religiusitas. *Grand theory* yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teori atribusi. Keterkaitan variabel-variabel dan *grand theory* tersebut akan dinyatakan dalam kerangka pemikiran melalui skema/gambar sebagai berikut:

#### D. Hipotesis

##### 1. Pengaruh Pemahaman Akuntansi Terhadap Persepsi Auditor Eksternal Terkait Praktik *Creative Accounting*.

Pemahaman akuntansi dapat didefinisikan sebagai metode yang digunakan individu untuk mengerti dan memahami tentang konsep dasar dan penerapan akuntansi yang disesuaikan dengan prinsip akuntansi.<sup>65</sup> Terdapat pengaruh religiusitas terhadap persepsi auditor eksternal. Penelitian terdahulu oleh Maria Yolanda Clara Anggita “*Pengaruh Orientasi Etis, Tingkat Pengetahuan Akuntansi dan Jenis Perguruan Tinggi Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi Mengenai Praktik Creative Accounting*” bahwa dari variabel pengetahuan akuntansi

<sup>65</sup> Hamonangan Siallagan, *Teori Akuntansi*, 15

berpengaruh positif dan signifikan terhadap persepsi etis mahasiswa mengenai praktik *creative accounting*.<sup>66</sup>

Dalam penelitian yang dilakukan Dahlia Tri Anggraini dan Nur Amalia Aziza “*Dapatkah Religiusitas Islami Memoderasi Pengaruh Sifat Machiavellian dan Pengetahuan Akuntansi terhadap Persepsi Praktik Creative Accounting*” bahwa variabel pengetahuan akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap persepsi perilaku *creative accounting*.<sup>67</sup>

Penguatan hasil penelitian itu juga dinyatakan Kadek Sumi Yuliani “*Pengaruh Orientasi Etika, Tingkat Pengetahuan, dan Gender Terhadap Persepsi Mahasiswa Mengenai Perilaku Tidak Etis Akuntan*” bahwa variabel tingkat pengetahuan positif dan signifikan terhadap persepsi mahasiswa mengenai perilaku tidak etis akuntan.<sup>68</sup>

Penelitian lain oleh Ita Mega Wijayanti, Maslichah, dan Afifudin “*Pengaruh Gender, Tingkat Pengetahuan Akuntansi, dan Etika Profesi Akuntan Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi Mengenai Creative Accounting*” bahwa dari variabel pengetahuan akuntansi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap persepsi etis mahasiswa mengenai praktik *creative accounting*.<sup>69</sup>

Pemahaman akuntansi dalam penelitian ini termasuk faktor internal yang dimiliki oleh setiap auditor eksternal. Pemahaman akuntansi harus dimiliki oleh seorang auditor eksternal karena jika pemahaman akuntansi tinggi maka seorang auditor eksternal dapat memberikan persepsinya terkait kasus-kasus yang terjadi dalam akuntansi. Dengan ini teori atribusi berperan penting dalam pemahaman akuntansi yang dimiliki

---

<sup>66</sup> Maria Yolanda Clara Anggita dan Ratna Candra Sari, “Pengaruh Orientasi Etis, Tingkat Pengetahuan Akuntansi dan Jenis Perguruan Tinggi Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi Mengenai Praktik *Creative Accounting*”, 1

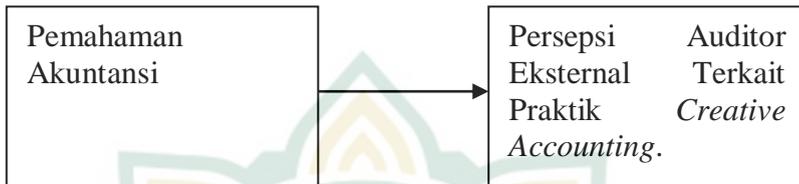
<sup>67</sup> Dahlia Tri Anggraini dan Nur Amalia Aziza, “Dapatkah Religiusitas Islami Memoderasi Pengaruh Sifat Machiavellian dan Pengetahuan Akuntansi terhadap Persepsi Praktik *Creative Accounting*”, 76

<sup>68</sup> Kadek Sumi Yuliani, “Pengaruh Orientasi Etika, Tingkat Pengetahuan dan Gender Terhadap Persepsi Mahasiswa Mengenai Perilaku Tidak Etis Akuntan”, 180

<sup>69</sup> Ita Mega Wijayanti, dkk., “Pengaruh gender, Tingkat Pengetahuan Akuntansi, dan Etika Profesi Akuntan Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi Mengenai *Creative Accounting*”, 1

auditor eksternal guna memberikan persepsi terkait praktik *creative accounting*.

Berdasarkan teori yang bersumber dari penelitian terdahulu maka diperoleh rumusan hipotesis berikut:



H<sub>1</sub> : Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pemahaman akuntansi terhadap persepsi auditor eksternal terkait praktik *creative accounting*.

**2. Pengaruh Orientasi Etis Terhadap Persepsi Auditor eksternal**

Orientasi etis adalah tindakan individu dalam menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan etika.<sup>70</sup> Terdapat pengaruh orientasi etis terhadap persepsi auditor eksternal. Penelitian terdahulu Intan Purnama Jaya dan Sukirno, “*The effect of Religiosity and Ethical Orientation on Perceptions of Undergraduate Accounting Student on Creative Accounting*” bahwa dari variabel orientasi etis berpengaruh positif dan signifikan terhadap persepsi mahasiswa akuntansi mengenai *creative accounting*.<sup>71</sup>

Dalam penelitian yang dilakukan Pradnya Paramita dan I Ketut Suryanawa “*Pengaruh Orientasi Etis, Love of Money, Pengalaman Auditor Pada Persepsi Etis Auditor Mengenai Creative Accounting*” bahwa dari variabel orientasi etis berpengaruh positif dan signifikan terhadap persepsi etis auditor mengenai *creative accounting*.<sup>72</sup>

<sup>70</sup> Intan Saputri dan Ratna Candra Sari “Pengaruh Orientasi Etis, Gender, dan Jenis Perguruan Tinggi Terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Praktik *Creative Accounting*”, 2-3

<sup>71</sup> Intan Purnama Jaya dan Sukirno, “*The effect of Religiosity and Ethical Orientation on Perceptions of Undergraduate Accounting Students on Creative Accounting*”, 68

<sup>72</sup> Pradnya Paramita dan I Ketut Suryanawa, “Pengaruh Orientasi Etis, *Love of Money*, Pengalaman Auditor Pada Persepsi Etis Auditor Mengenai *Creative Accounting*”, 1369

Penelitian lain dilakukan oleh Intan Saputri dan Ratna Candra Sari “*Pengaruh Orientasi Etis, Gender, dan Jenis Perguruan Tinggi Terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Praktik Creative Accounting*” bahwa dari variabel orientasi etis tidak berpengaruh terhadap persepsi mahasiswa akuntansi mengenai praktik *creative accounting*.<sup>73</sup>

Maria Yolanda Clara Anggita dan dan Ratna Candra Sari juga berpendapat dalam penelitiannya “*Pengaruh Orientasi Etis, Tingkat Pengetahuan Akuntansi dan Jenis Perguruan Tinggi Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi Mengenai Praktik Creative Accounting*” bahwa dari variabel orientasi etis tidak berpengaruh terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi mengenai praktik *creative accounting*.<sup>74</sup>

Orientasi etis termasuk faktor eksternal dalam teori atribusi yang harus dimiliki setiap auditor eksternal. Auditor eksternal yang mampu memahami apa itu orientasi etis maka dapat memberikan persepsi terkait praktik *creative accounting*. Orientasi etis membawa auditor eksternal sesuai dengan jalurnya, yang dimaksud di sini yaitu jika auditor eksternal mempunyai etika yang baik maka auditor eksternal tidak pernah memanipulasi apa yang sudah menjadi tanggungjawabnya.

Berdasarkan teori yang bersumber dari penelitian terdahulu maka diperoleh rumusan hipotesis berikut:



H<sub>2</sub> : Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara orientasi etis terhadap persepsi auditor eksternal terkait praktik *creative accounting*.

<sup>73</sup> Intan Saputri dan Ratna Candra Sari “*Pengaruh Orientasi Etis, Gender, dan Jenis Perguruan Tinggi Terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Praktik Creative Accounting*”, 1

<sup>74</sup> Maria Yolanda Clara Anggita dan Ratna Candra Sari, “*Pengaruh Orientasi Etis, Tingkat Pengetahuan Akuntansi dan Jenis Perguruan Tinggi Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi Mengenai Praktik Creative Accounting*”, 1

### 3. Pengaruh Religiusitas Terhadap Persepsi Auditor eksternal

Religiusitas dapat didefinisikan sebagai kondisi yang terdapat pada setiap individu yang memotivasi untuk berpikir, berperilaku, bertindak, dan bersikap sesuai dengan ajaran agama yang dianut.<sup>75</sup> Terdapat pengaruh religiusitas terhadap persepsi auditor eksternal. Penelitian terdahulu Aprin Asprilliadita “*Pengaruh Pengetahuan Etika, Religiusitas, dan Sensitivitas Etis Terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Praktik Creative Accounting*” bahwa dari variabel religiusitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap persepsi mahasiswa akuntansi mengenai praktik *creative accounting*.<sup>76</sup>

Dalam penelitian yang dilakukan Intan Purnama Jaya dan Sukirno, “*The effect of Religiosity and Ethical Orientation on Perceptions of Undergraduate Accounting Student on Creative Accounting*” bahwa dari variabel religiusitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap persepsi mahasiswa akuntansi mengenai *creative accounting*.<sup>77</sup>

Penguatan hasil penelitian itu juga dinyatakan Dahlia Tri Anggraini dan Nur Amalia Aziza “*Dapatkah Religiusitas Islami Memoderasi Pengaruh Sifat Machiavellian dan Pengetahuan Akuntansi terhadap Persepsi Praktik Creative Accounting*” bahwa variabel religiusitas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap persepsi perilaku *creative accounting*.<sup>78</sup>

Penelitian lain dilakukan oleh Dede Sevi, Sri Mulyati, Asep Kurniawan “*Pengaruh Pengetahuan Etika, Religiusitas, Sensitivitas Etis, dan Orientasi Etis Terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Praktik Creative Accounting*” bahwa dari variabel religiusitas berpengaruh negatif dan tidak

---

<sup>75</sup> Djamaludin Ancok dan Fuad Nashori Suroso, *Psikologi Islam*, 76

<sup>76</sup> Aprin Asprilliadita dan Mimin Nur Aisyah, “Pengaruh Pengetahuan Etika, Religiusitas, dan Sensitivitas Etis Terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Praktik *Creative Accounting*”, 1

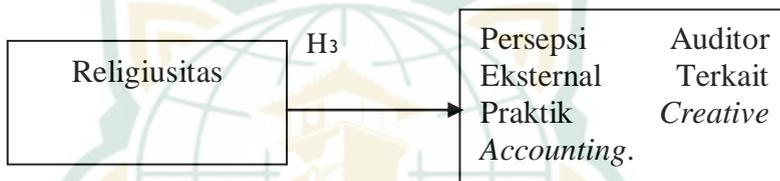
<sup>77</sup> Intan Purnama Jaya dan Sukirno, “*The effect of Religiosity and Ethical Orientation on Perceptions of Undergraduate Accounting Students on Creative Accounting*”, 68

<sup>78</sup> Dahlia Tri Anggraini dan Nur Amalia Aziza, “Dapatkah Religiusitas Islami Memoderasi Pengaruh Sifat Machiavellian dan Pengetahuan Akuntansi terhadap Persepsi Praktik *Creative Accounting*”, 76

signifikan terhadap persepi mahasiswa akuntansi mengenai praktik *creative accounting*.<sup>79</sup>

Religiusitas termasuk faktor internal dalam teori atribusi, religiusitas ini dapat membantu dalam menentukan persepsi auditor eksternal terkait praktik *creative accounting* dikarenakan jika seorang auditor eksternal mempunyai religiusitas yang tinggi dan mampu menerapkannya dalam pekerjaannya maka auditor eksternal mampu memaknai secara luas tentang suatu tindakan yang sesuai dan tidak sesuai dengan aturan agama yang dianutnya.

Berdasarkan teori yang bersumber dari penelitian terdahulu maka diperoleh rumusan hipotesis berikut:



H<sub>3</sub> : Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara religiusitas terhadap persepsi auditor eksternal terkait praktik *creative accounting*.

#### 4. Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Orientasi Etis, dan Religiusitas Terhadap Persepsi Auditor eksternal.

Pemahaman akuntansi, orientasi etis, dan religiusitas merupakan komponen yang sangat berpengaruh terhadap persepsi auditor eksternal. Penelitian terdahulu Dede Sevi, Sri Mulyati, Asep Kurniawan “*Pengaruh Pengetahuan Etika, Religiusitas, Sensitivitas Etis, dan Orientasi Etis Terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Praktik Creative Accounting*” bahwa dari variabel pengetahuan etika, religiusitas, sensitivitas etis, dan orientasi etis secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap persepi mahasiswa akuntansi mengenai praktik *creative accounting*.<sup>80</sup>

Dalam penelitian yang dilakukan Maria Yolanda Clara Anggita “*Pengaruh Orientasi Etis, Tingkat Pengetahuan Akuntansi dan Jenis Perguruan Tinggi Terhadap Persepsi Etis*

<sup>79</sup> Dede Sevi, dkk., “The Effect of Knowledge of Ethics, Religiosity, Ethical Sensitivity, Ethical Orientation to Accounting Students Perception of Creative Accounting Practices” 84

<sup>80</sup> Dede Sevi, dkk., “The Effect of Knowledge of Ethics, Religiosity, Ethical Sensitivity, Ethical Orientation to Accounting Students Perception of Creative Accounting Practices”, 84

*Mahasiswa Akuntansi Mengenai Praktik Creative Accounting*” bahwa dari variabel orientasi etis, tingkat pengetahuan akuntansi, dan jenis perguruan tinggi secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi mengenai praktik *creative accounting*.<sup>81</sup>

Kadek Sumi Yuliani juga menyatakan dalam penelitiannya “*Pengaruh Orientasi Etika, Tingkat Pengetahuan dan Gender Terhadap Persepsi Mahasiswa Mengenai Perilaku Tidak Etis Akuntan*” bahwa dari variabel orientasi etis, tingkat pengetahuan, dan gender secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap persepsi mahasiswa mengenai praktik perilaku tidak etis.<sup>82</sup>

Penguatan hasil penelitian itu juga dinyatakan Intan Purnama Jaya dan Sukirno “*The effect of Religiosity and Ethical Orientation on Perceptions of Undergraduate Accounting Student on Creative Accounting*” bahwa dari variabel religiusitas dan orientasi etis secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap persepsi mahasiswa akuntansi mengenai *creative accounting*.<sup>83</sup>

Teori atribusi dapat mendukung penelitian ini dikarenakan pada penelitian ini hendak diuji terkait variabel-variabel mempengaruhi persepsi auditor eksternal terkait praktik *creative accounting* yaitu pemahaman akuntansi dan religiusitas yang merupakan faktor internal seorang auditor eksternal, sedangkan orientasi etis sebagai faktor eksternal. Hubungan dengan penelitian ini, peneliti dapat mengetahui bagaimana Pemahaman Akuntansi, Oientasi Etis, dan Religiusitas dapat mempengaruhi persepsi auditor eksternal terkait praktik *creative accounting*

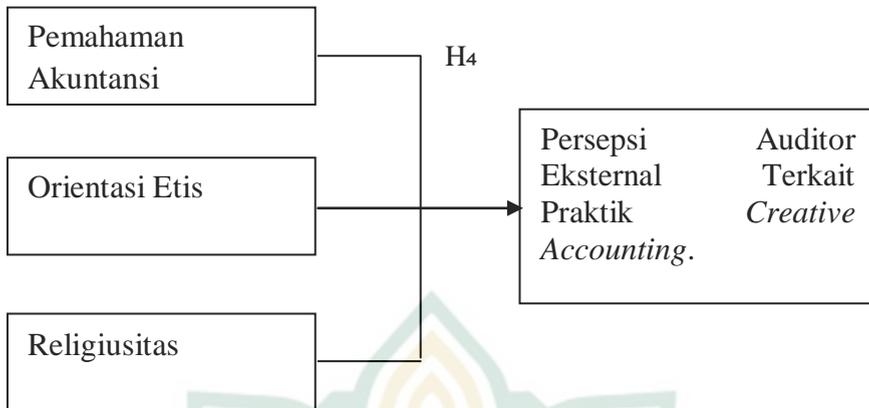
Berdasarkan teori yang bersumber dari penelitian terdahulu maka dapat diperoleh rumusan hipotesis sebagai berikut:

---

<sup>81</sup> Maria Yolanda Clara Anggita dan Ratna Candra Sari, “Pengaruh Orientasi Etis, Tingkat Pengetahuan Akuntansi dan Jenis Perguruan Tinggi Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi Mengenai Praktik *Creative Accounting*”, 1

<sup>82</sup> Kadek Sumi Yuliani, “Pengaruh Orientasi Etika, Tingkat Pengetahuan dan Gender Terhadap Persepsi Mahasiswa Mengenai Perilaku Tidak Etis Akuntan”, 180

<sup>83</sup> Intan Purnama Jaya dan Sukirno, “*The effect of Religiosity and Ethical Orientation on Perceptions of Undergraduate Accounting Students on Creative Accounting*”, 68



H4 : Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pemahaman akuntansi, orientasi etis, dan religiusitas secara simultan terhadap persepsi auditor eksternal terkait praktik *creative accounting*.

